

PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BAGI GURU-GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Zukhaira, M. Yusuf.A.Hasyim

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Email: Zukhaira_unnes@yahoo.com

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pentingnya perencanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter dan budaya, mendeskripsikan tentang langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berbasis pendidikan karakter dan budaya, dan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru Bahasa Arab dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan budaya serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masing-masing. Alternatif pemecahan masalah yang telah diterapkan dalam pengabdian ini adalah mengadakan pendidikan dan latihan (diklat). Simpulan dari kegiatan ini adalah: (1) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam hal ini guru-guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang, (2) Guru-guru bahasa Arab MI se-kota Semarang memperoleh peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan penyusunan silabus dan RPP yang benar, dan (3) Para guru mendapatkan pengalaman menyusun silabus dan RPP, dan penerapan kegiatannya di dalam kelas.

Kata kunci : perencanaan pembelajaran, bahasa Arab, pendidikan karakter dan budaya

PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan juga Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan dengan tegas bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, dan sebagainya (Mulyasa 2009:197). Dengan demikian, guru dituntut menguasai berbagai kemampuan. Kompetensi pendidik meliputi

kompetensi profesional, akademik, pedagogik, dan sosial. Salah satu peningkatan kompetensi pedagogik adalah pembuatan bahan ajar dan RPP. Tugas penting pendidik adalah mewujudkan kompetensi siswa, menentukan materi ajar, memilih bahan ajar dari sumber yang tepat, mengukur capaian kompetensi siswa, dan memastikan keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Seiring dengan kebijakan pemerintah

pada saat sekarang, perlunya ada internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Karakter adalah kepribadian seseorang yang terbentuk melalui integrasi antara pemahaman, sikap terhadap nilai-nilai tertentu dan perilaku sehari-hari. Salah satunya dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada perencanaan pengajaran. Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan adalah sifat atau watak yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru sekarang adalah banyaknya para guru yang masih gamang dengan bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis budaya berkarakter dan bagaimana menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Kondisi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) terutama guru mata pelajaran bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan kondisi guru-guru yang ada di Kota Semarang. Sebagian besar dari mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan budaya tersebut. Jika dalam dataran perencanaan saja guru dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Arab masih belum menyusun perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berbasis pada pendidikan karakter dan budaya yang dicanangkan pemerintah, maka dapat dipastikan dalam dataran aplikasinya pun cita-cita untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter melalui pendidikan tersebut tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter dan budaya bagi guru-guru bahasa Arab se-kota Semarang sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun rumusan masalah kegiatan pengabdian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah memahami pentingnya

perencanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter dan budaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab? (2) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah memahami langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berbasis pendidikan karakter dan budaya? (3) Bagaimana guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah dapat menyusun perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berbasis pendidikan karakter dan budaya serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masing-masing?

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah : (1) Menjelaskan tentang pentingnya perencanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendidikan karakter dan budaya bagi guru-guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. (2) Mendeskripsikan tentang langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berbasis pendidikan karakter dan budaya pada guru-guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. (3) Mengembangkan kemampuan guru-guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah dalam menyusun perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berbasis pendidikan karakter dan budaya serta dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah masing-masing.

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat : (1) Untuk Guru, memberi tambahan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik berbasis pendidikan karakter dan budaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, membantu para guru bahasa Arab dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan budaya dengan baik, dan meningkatkan kualitas pedagogik atau pengajaran guru-guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang. (2) Untuk tim pelaksana, kegiatan ini

menjadi sarana penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pembelajaran. (3) Untuk Lembaga, memberikan masukan bagi lembaga yang terkait dalam mengoptimalkan kinerja edukatif para guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab.

Perencanaan atau rencana (*planning*) adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Harjanto 2006:1). Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Pada konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Adapun manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu (Majid 2006:22) : 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja, 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan 6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada

suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar.

Ada delapan prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan silabus, yaitu : (1) ilmiah, (2) relevan, (3) sistematis, (4) konsisten, (5) memadai, (6) aktual dan kontekstual, (7) fleksibel, dan (8) menyeluruh

Pengembangan silabus dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Mengisi identitas Silabus, (2) Menuliskan Standar Kompetensi, (3) Menuliskan Kompetensi Dasar, (4) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran, (5) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran, (6) Merumuskan Indikator, (7) Penilaian, (8) Menentukan Alokasi Waktu, dan (9) Menentukan Sumber Belajar

Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

RPP sebaiknya disusun selengkap mungkin dan sistematis sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru lain.

Terutama ketika guru yang bersangkutan tidak hadir, guru lain dari mata pelajaran serumpun dapat menggantikan langsung, tanpa harus merasa kebingungan ketika hendak melaksanakannya.

Pengembangan RPP dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Mengisi kolom identifikasi, 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, 3) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan indikator yang telah ditentukan, 5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, 7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, dan 8) Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang akan digunakan

Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian, tanggung jawab, kebenaran, keindahan, kebaikan, dan keimanan. Dengan demikian, pendidikan berbasis karakter dapat mengintegrasikan informasi yang diperolehnya selama dalam pendidikan untuk dijadikan pandangan hidup yang berguna bagi upaya penanggulangan persoalan hidupnya (<http://edukasi.kompas.com/2011/11/25>)

Menurut UU no 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat (Mulyasa 2009: 195-196). Ada 9 pilar pendidikan berkarakter, adalah: 1) Cinta tuhan dan segenap ciptaannya, 2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, 3) Kejujuran / amanah dan kearifan, 4) Hormat dan santun, 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama, 6) Percaya diri, kreatif dan

bekerja keras, 7) Kepemimpinan dan keadilan, 8) Baik dan rendah hati, dan 9) Toleransi kedamaian dan kesatuan.

Pilar pendidikan berkarakter tersebut dijabarkan dalam delapan belas nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut : 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung Jawab

METODE

Alternatif pemecahan masalah yang telah diterapkan dalam pengabdian ini adalah mengadakan pendidikan dan latihan (diklat). Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru MI se-kota Semarang sebagai khalayak sasaran dan beberapa mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Sebelum pelaksanaan diklat, tim menyiapkan makalah tentang pentingnya perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan budaya serta contoh kongkrit perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) berbasis pendidikan karakter dan budaya yang dirancang sesuai dengan kurikulum bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun metode yang digunakan dalam diklat adalah sebagai berikut : (1) Ceramah dan tanya jawab mengenai tujuan dan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, serta langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan budaya. (2) Modeling atau pemberian contoh penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan budaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa

Arab. (3) Praktek penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan budaya dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan dibimbing oleh tim. (4) Microteaching/ praktek mengajar oleh peserta diklat sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. (5) Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diklat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, yaitu pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2012, mulai pukul 08.00-15.00 WIB. Kegiatan ini mengambil tempat di Ruang Setengah Bundar Gedung Dekanat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 20 orang yang terdiri dari 14 orang guru-guru bahasa Arab MI se-kota Semarang dan 6 orang mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab. Beberapa orang guru lainnya berhalangan hadir. Kemungkinan ketidakhadiran guru-guru tersebut dikarenakan acara pelaksanaan pengabdian ini bersamaan waktu dengan ujian tengah semester di beberapa madrasah ibtidaiyah di kota Semarang atau ketidakhadiran guru-guru tersebut karena adanya acara yang bersamaan waktu atau tidak tersampainya undangan kepada mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan diklat ini terdapat dua materi yang disampaikan oleh dua orang pemateri yang memiliki kemampuan dan berkompeten dalam pembelajaran bahasa Arab. Penyampaian materi ini dimoderatori oleh Jamat Jamil salah seorang mahasiswa terbaik Prodi Pendidikan Bahasa Arab semester 7 yang sudah mengambil mata kuliah Microteaching dan PPL.

Materi pertama yang disajikan dalam diklat ini adalah “Pendidikan Karakter

dan Budaya dalam Pembelajaran Bahasa”, disampaikan oleh Mohamad Yusuf Ahmad Hayim, L.c., M.A. dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dalam sajiannya pemateri menyampaikan konsep-konsep dasar tentang pendidikan karakter dan budaya yang meliputi (a) Pengertian Pendidikan Karakter dan Budaya (b) Fungsi Pendidikan Karakter bagi Bangsa dan Budaya, (c) Tujuan Pendidikan Karakter bagi Bangsa dan Budaya, (d) Prinsip-Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Pendidikan Karakter, dan (e) Nilai-Nilai Karakter dan Budaya.

Materi kedua yang disajikan dalam diklat ini adalah “Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter dan Budaya” disampaikan oleh Zukhaira, S.S., M. Pd. dosen pembelajaran bahasa Arab pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Dalam sajiannya pemateri menyampaikan konsep-konsep tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Arab dikaitkan dengan pendidikan karakter dan budaya yang meliputi : (a) Pengertian Silabus, (b) Langkah-langkah Pengembangan silabus, (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (d) Langkah-Langkah Pengembangan RPP, (e) Prinsip-Prinsip Pengembangan Perencanaan Pembelajaran, dan (e) Aplikasi Pendidikan Karakter dan Budaya dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab.

Setelah penyampaian materi dilanjutkan pada sesi tanya jawab, antusias peserta pada sesi ini sangat bagus dimana hampir semua peserta mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peserta tidak hanya berkisar tentang materi yang disampaikan, tapi juga pada permasalahan-permasalahan yang mereka alami pada pengajaran bahasa Arab di MI terutama berhubungan dengan perangkat perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan selanjutnya praktek penyusunan Silabus dan RPP bahasa arab. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang langkah-langkah pengembangan Silabus dan RPP dan tujuan atau kompetensi pembelajaran bahasa Arab untuk madrasah ibtidaiyah, serta telaah kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah.

Pada saat praktek penyusunan Silabus dan RPP, sebelumnya peserta telah diminta untuk membawa kurikulum dan buku teks pelajaran bahasa Arab MI kelas IV, V, dan VI serta contoh-contoh silabus dan RPP sesuai dengan gaya selingkung sekolah masing-masing. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, satu kelompok terdiri dari 6-7 orang. Kelompok I menyusun Silabus dan RPP untuk pengajaran keterampilan berbicara dengan mengambil salah satu tema yang ada dalam kurikulum atau buku teks, dan mempraktekkan kegiatannya di dalam kelas oleh wakil kelompok. Pada saat wakil kelompok mempraktekkan kegiatan RPP, peserta yang lain berperan sebagai siswa MI yang sedang mengikuti pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi oleh kelompok lain dan juga oleh pemandu pelaksana kegiatan. Begitu seterusnya hingga semua kelompok berakhir. Kelompok II menyusun Silabus dan RPP untuk keterampilan membaca, dan kelompok III menyusun Silabus dan RPP untuk keterampilan menulis bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain beserta tim pemandu pelaksana kegiatan memberikan masukan dan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan program.

Berdasarkan isian kuesioner dari peserta secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan

diklat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Semarang ini sudah baik, hal ini dilihat dari isian kuesioner yang diberikan peserta.

Berdasarkan isian kuesioner peserta diketahui bahwa kualitas pembicara sudah bagus, hal ini dilihat dari isian kuesioner dimana 60% (12 orang) peserta menyatakan kualitas pembicara baik sekali dan 40% (8 orang) peserta menyatakan baik. Untuk cara penyampaian 80% peserta menyatakan baik dan 20% peserta menyatakan cukup baik. Penilaian terhadap penguasaan materi, 30% peserta menyatakan baik sekali, 50% menyatakan baik, dan 2% menyatakan cukup baik. Untuk penilaian peserta terhadap karakter pembicara, 10% menyatakan baik sekali, dan selebihnya yakni 90% menyatakan baik. Penilaian peserta terhadap kualitas simulasi 20% peserta menyatakan kualitas baik sekali, 70% menyatakan baik, dan 10% menyatakan cukup tanpa ada peserta yang menyatakan kurang baik. Adapun pendapat peserta tentang cara penyampaian simulasi, yaitu 30% atau 6 orang peserta menyatakan baik sekali, 60% atau 12 orang peserta menyatakan baik, dan sisanya 10% atau 2 orang peserta menyatakan cukup tanpa ada peserta yang menyatakan kurang dan sangat kurang.

Kualitas moderator dinilai juga sudah cukup baik, oleh karena itu 60% yaitu 12 orang peserta menyatakan baik, dan 40% peserta atau 8 orang menyatakan cukup dan tanpa ada seorang pun (0%) yang menyatakan kurang baik. Cara kerja moderator, 20% menyatakan baik sekali, 60% menyatakan baik, dan 30% peserta menyatakan cara kerja moderator cukup baik. Adapun penilaian terhadap karakter moderator, 80% atau 16 orang peserta menyatakan baik, dan selebihnya yakni 20% atau 4 orang peserta menyatakan cukup baik, tanpa ada (0%) yang menyatakan kurang baik.

Penilaian peserta terhadap komponen

materi secara keseluruhan juga sudah cukup baik, yaitu penilaian peserta terhadap kualitas materi 7 orang peserta (35%) menyatakan baik sekali, dan 15 orang peserta (65%) menyatakan baik, tanpa ada peserta yang menyatakan cukup atau pun kurang. Untuk keterbacaan materi, 10% menyatakan baik sekali, 70% menyatakan baik, dan 20% menyatakan cukup baik. Dan untuk kesesuaian materi, 15% (3 orang) peserta menyatakan baik sekali, 80% (16 orang) peserta menyatakan baik, dan 5% (1 orang) peserta yang menyatakan cukup baik tanpa ada yang menyatakan kurang baik.

Tentang kinerja panitia 30% peserta menyatakan sangat baik, 60% peserta menyatakan baik, 0% peserta menyatakan cukup, dan 10% peserta menyatakan kurang baik. Sedangkan penilaian peserta terhadap kesiapan panitia 20% menyatakan sangat baik, 40% menyatakan baik, 10% menyatakan cukup, dan 10% yang menyatakan kesiapan panitia kurang baik. Cara kerja panitia dinilai oleh peserta sudah bagus, dimana 80% peserta menyatakan kerja panitia baik, dan 20% yang menyatakan cara kerja panitia biasa saja atau cukup.

Peserta pun sudah sangat puas dengan kualitas dan kelayakan akomodasi yang disediakan panitia yakni 10% peserta menyatakan akomodasi yang disediakan sangat baik, 70% peserta menyatakan baik, dan 20% menyatakan biasa saja atau cukup baik.

Dan terakhir tentang penilaian peserta terhadap konsumsi yang diberikan, 20% peserta menyatakan konsumsi yang diberikan sangat baik, dan hampir semua peserta menyatakan baik yakni 70%, serta 10% yang menyatakan cukup baik terhadap konsumsi yang diberikan panitia untuk peserta.

Akhirnya para guru menyarankan agar kegiatan seperti ini diadakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam hal ini guru-guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah se-kota Semarang. Dengan diklat ini guru-guru bahasa Arab MI se-kota Semarang memperoleh peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan penyusunan silabus dan RPP yang benar. Disamping memperoleh pengetahuan, para guru juga mendapatkan pengalaman menyusun silabus dan RPP, serta penerapan kegiatannya di dalam kelas. Dengan demikian diharapkan proses kegiatan belajar mengajar (PBM) bahasa Arab di kelas dapat berjalan dengan menarik dan menyenangkan sesuai karakter siswa usia MI sehingga mereka dapat belajar dengan penuh semangat dan bergairah dan tertanam nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Saran

Setelah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka disarankan kepada guru-guru MI selaku peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di lembaga pendidikan masing-masing untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI. Diharapkan pula agar peserta dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada teman seprofesi agar semua dapat maju bersama untuk kepentingan anak didik dalam mempelajari bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Ja-

- karta: Rineka Cipta.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahfudh Shalahuddin. 1990. *Pengantar Perencanaan Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- R.Ibrahim dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.sekolahdasar.net/2009/10/kecerdasan-intelektual-iq-kecerdasan.html> diunduh pada tanggal 27 Februari 2012 jam 10.30 WIB.
- <http://edukasi.kompas.com/read/2010/11/25/11403661/Pendidikan.Berbasis.Karakter> diunduh pada tanggal 27 Februari 2012 jam 10.30 WIB.
- <http://www.jsit.web.id/com> diunduh pada tanggal 27 Februari 2012 jam 10.30 WIB

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL
“ABDIMAS”
Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran

1. Isi artikel merupakan hasil ketiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penerapan ilmu pengetahuan teknologi, olahrag, budaya dan seni.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, format dua kolom (kecuali abstrak) menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 pts, spasi ganda, dicetak pada kertas A4 sebanyak 10 sampai 15 halaman.
3. Artikel dikirim ke alamat Redaksi (LP2M Unnes) sebanyak 2 eksemplar, beserta *softcopy* nya (dalam CD) paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Sistematika artikel sebagai berikut :
 - a. Judul (huruf kapital, ukuran 14 pts, maksimum 14 kata)
 - b. Nama penulis (maksimum 2 orang, tanpa gelar akademik, dibawahnya ditulis asal lembaga beserta alamat atau emailnya)
 - c. Abstrak (dalam bahasa Inggris dan Indonesia ditulis 1 spasi dan maksimum 150 kata).
 - d. Kata kunci (diambil dari judul atau abstrak)
 - e. Pendahuluan (berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, dan tinjauan pustaka, tanpa sub judul).
 - f. Metode (berisi langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, termasuk di dalamnya bahasa yang digunakan, alat, evaluasi yang dilakukan dan statistik untuk menganalisis data).
 - g. Hasil dan Pembahasan (berisi hasil kegiatan yang dilakukan dan pembahasan hasil, porsi tulisan pada bagian ini minimal 2 halaman).
 - h. Simpulan dan Saran (dengan sub judul Simpulan dan Saran, pada Simpulan berisi jawaban dari permasalahan yang dikemukakan, sedangkan Saran hanya berisi yang berkaitan dengan simpulan yang didapat).
 - i. Daftar pustaka (hanya berisi pustaka yang dikutip dan digunakan dalam tulisan).
5. Perujukan/pengutipan menggunakan teknik kurung (nama, tahun, dan halaman) atau apabila ditaruh di depan menggunakan : nama (tahun dan halaman).
6. Gambar dan foto yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian dianjurkan disertakan dalam artikel.
7. Tabel dan Gambar harus diberi nomor (angka Arab) dan judul, serta keterangan yang jelas. Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Tabel hanya menggunakan garis horizontal, tanpa garis vertikal.
8. Daftar pustaka ditulis berurutan berdasarkan abjad, dengan susunan: nama penulis (nama akhir di depan). tahun. judul buku (cetak miring). kota: penerbit.
Contoh : Haryoto. 1996. *Membuat kursi Bambu*. Yogyakarta: Kanisius.
9. Daftar Pustaka yang berasal dari jurnal, internet, dan sumber lain sesuai dengan kelaziman ilmiah yang berlaku.
10. Semua naskah artikel yang masuk ditelaah kelayakannya oleh penyunting atau mitra bestari yang ditunjuk. Kepastian pemuatannya akan diberitahukan lewat surat, telepon, atau email penulis. Penulis yang artikelnya dimuat akan mendapatkan bukti penerbitan sebanyak 1 eksemplar.